

## V. KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Perlakuan kombinasi antara dosis bio slurry padat dan frekuensi pemberian bio slurry cair tidak menunjukkan adanya interaksi yang nyata pada semua parameter pengamatan.
2. Perlakuan dosis bio slurry padat berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun, diameter batang, jumlah polong tiap panen, panjang polong, diameter polong, bobot polong tiap panen, bobot basah akar dan bobot kering akar. Hasil jumlah polong tanaman kacang panjang tertinggi ditunjukkan pada perlakuan dosis bio slurry padat 30 ton/Ha (P3).
3. Perlakuan frekuensi pemberian bio slurry cair berpengaruh nyata terhadap parameter bobot polong per tanaman pada panen ke IX. Bobot polong tertinggi diperlihatkan oleh perlakuan frekuensi pemberian bio slurry cair 6 kali (F3) dan berbeda nyata dengan kontrol (F0) dengan meningkatkan bobot polong panen ke IX sebesar 13,02 % dibanding dengan kontrol (F0).

### 5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh dosis limbah biogas (bio slurry) kotoran sapi padat dan frekuensi pemberian bio slurry cair terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman kacang panjang sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan, dengan perlakuan menggunakan komposisi media tanam atau jika menggunakan dosis maka dosisnya ditingkatkan, serta mengukur nilai pH media tanam dan bio slurry cair, karena jika nilai pH terlalu rendah mikroorganisme tidak dapat mendekomposisi bahan organik, sehingga unsur hara menjadi tidak tersedia bagi tanaman.